

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

NOER CHAKIKI

Noer.chakiki@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of account receivable turnover and working capital turnover to the liquidity of Consumer Goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The research sample collection has been carried out by using purposive sampling and the data is 11 Consumer Goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The research has been done by using quantitative method; meanwhile the data analysis has been carried out by using multiple linear regressions analysis, and classic assumption test previously which consists of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The hypothesis test has been carried out by using model feasibility test, t test and partial coefficient determination and the SPSS computer program. Based on the result of t test shows that the account receivable turnover to the liquidity has firm correlation with its negative direction is 4.317, meanwhile the working capital turnover has firm correlation with its negative direction is 4.346. Based on the result of partial coefficient determination, it has been found that independent variable which has dominant and significant influence is working capital, because its partial coefficient determination is the largest that is 31.5%.

Keywords: Account receivables turnover, working capital turnover, and liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan data yang telah diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji kelayakan model, uji t dan koefisien determinasi parsial menggunakan program komputer SPSS. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang terhadap likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif sebesar 4,317, sedangkan variabel perputaran modal kerja juga memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif sebesar 4,346. Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial diketahui bahwa variabel *independent* yang mempunyai pengaruh signifikan dominan adalah variabel perputaran modal kerja, karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu 31,5%.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas.

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan dunia usaha yang tumbuh semakin cepat menyebabkan meningkatnya persaingan yang kompetitif antar perusahaan, khususnya perusahaan sejenis. Perusahaan yang kuat dalam kondisi tersebut akan mampu bertahan, sebaliknya yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Dalam menghadapi persaingan yang terjadi, perusahaan harus mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan berbagai macam strategi yaitu dengan penanganan, pengelolaan sumber daya dan memperhatikan aspek-aspek penting perusahaan. Pihak manajemen harus berusaha memaksimalkan kemampuannya dengan menetapkan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan serta mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Begitupun juga dengan perusahaan manufaktur di Indonesia, mereka berusaha untuk meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Salah satu upayanya adalah dengan pengawasan yang ketat, karena terdapat banyak permasalahan dalam dunia manufaktur seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang dapat menyebabkan kredit macet, sehingga perusahaan manufaktur tersebut besar kemungkinan mengalami masalah likuiditas yang akhirnya mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perputaran piutang dan perputaran modal kerja merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran tersebut, maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dalam mencapai target yang telah ditentukan perusahaan. Apabila perputaran piutang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Sebaliknya bila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*, dengan kondisi demikian perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap likuiditas perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2014:51) analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi.

Begitupun dengan Jumingan (2011:42) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui

apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2015:66) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sendiri merupakan hal penting bagi setiap perusahaan karena merupakan sumber informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai perusahaan, yaitu sebagai berikut: (1) Analisis Vertikal (*Statis*) merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya. (2) Analisis Horizontal (*Dinamis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis tersebut, maka akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Piutang

Pengertian piutang menurut Martono dan Harjito (2014:99) adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit. Perusahaan biasanya lebih suka melakukan penjualan secara tunai karena uang hasil penjualan dapat segera diterima. Tetapi adanya persaingan memaksa perusahaan untuk menjual produknya secara kredit.

Munawir (2007:13) mendefinisikan piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan penerimaan yang diharapkan akan diterima oleh perusahaan dimasa yang akan datang sebagai akibat dari tagihan terhadap pihak lain yang belum dilunasi.

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rasio perputaran piutang ini memberikan pemahaman tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit (penjualan diasumsikan secara kredit) dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Menurut Martono dan Harjito (2014:102) tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali.

Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan yang dipergunakan juga untuk operasi perusahaan tersebut. Di bawah ini diterangkan tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja menurut Munawir (2007:114-116):

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari moda kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal kerja para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mentik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:182) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja (aktiva lancar - utang lancar)}}$$

Likuiditas

Madura (2007:356) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu aktiva jangka pendek (kewajiban lancar), kebanyakan ukuran likuiditas membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2015:110) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan atau dengan kata lain ratio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. (Kasmir, 2015:134)

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian Terdahulu

Zahro (2014:61) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia". Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model dan uji t. Variabel *independent* (X) yang digunakan yaitu: *days sales outstanding* (X1), *days inventory outstanding* (X2), *days payable outstanding* (X3), sedangkan variabel *dependent* (Y) menggunakan ukuran likuiditas *current ratio*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya satu variabel *independent* yaitu *days payable outstanding* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Persamaan dari penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang modal kerja dan likuiditas. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang mengukur likuiditas menggunakan variabel perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

Selanjutnya Larasati (2014:81) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pengendalian piutang terhadap likuiditas PT Ardiles Cipta Wijaya Surabaya". Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Variabel *independent* (X) yang digunakan yaitu: perputaran piutang (X1), rata-rata pengumpulan piutang (X2), sedangkan variabel *dependent* (Y) menggunakan ukuran likuiditas *current ratio*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang berpengaruh 85,8% terhadap likuiditas dan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh 72,25% terhadap likuiditas dan rata-rata pengumpulan piutang berpengaruh 82,08% terhadap likuiditas. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang mengukur likuiditas menggunakan variabel perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian serta kerangka pemikiran yang dikembangkan maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (H₁) Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H₂) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H₃) Perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut analisis datanya termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode yang digunakan pada periode 2011-2015 agar lebih menggambarkan kondisi pada saat ini. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 40 perusahaan *consumer goods*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. (2) Perusahaan *consumer goods* yang tidak mengalami *delisting* ataupun *relisting* selama periode tahun 2011-2015. (3) Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2011-2015.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 11 perusahaan dari 40 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah perusahaan *consumer goods* yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan yaitu:

Tabel 1.

Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	Delta Djakarta Tbk.
2.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
3.	Sekar Laut Tbk.
4.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
5.	Darya Varia Laboratoria Tbk.
6.	Kalbe Farma Tbk.
7.	Merck Indonesia Tbk
8.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
9.	Tempo Scan Pasific Tbk.
10.	Martina Berto Tbk.
11.	Mustika Ratu Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara tidak langsung pada perusahaan yang bersangkutan tetapi melalui pihak lain. Dan data tersebut berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

a. Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah menjadi kas kembali ketika terjadi pelunasan piutang oleh para pelangganya. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja (aktiva lancar - utang lancar)}}$$

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun rumus yang digunakan menghitung return saham sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. (Ghozali, 2011:96)

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 PP + \beta_2 PMK + \varepsilon \dots \dots \dots$$

Keterangan:

Y	= <i>Current Ratio</i> sebagai proksi Likuiditas
a	= Konstanta
PP	= <i>Receivable Turn Over</i> atau Perputaran Piutang
PMK	= <i>Working Capital Turn Over</i> atau Perputaran Modal Kerja
β_1, β_2	= Parameter Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang menunjukkan apakah model sudah layak untuk melakukan pengujian selanjutnya. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *P-value* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai *P-value* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik

kolmogrov-smirnov (K-S). Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik. (2) Metode analisis grafik dari normal P – P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menurut Ghazali (2011:106) deteksi multikolenieritas dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *coefficients*. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dari nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolenieritas. $VIF = 1 / tolerance$. Jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2011:139) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghazali (2011:110) menyatakan bahwa "Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi". Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *durbin-watson* (DW), batas nilai D-W adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D-W antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negative 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individu mempengaruhi variabel *dependent* (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* = 0,05 sebagai berikut: (1) Jika *P-value* (pada kolom Sig.) > *level of significant* (0,05) maka H0 tidak berhasil ditolak yang berarti variabel *independent* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. (2) Jika *P-value* (pada kolom Sig.) < *level of significant* (0,05) maka H0 berhasil ditolak yang

berarti variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara terpisah (parsial). Hasil perhitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel *independent* secara terpisah (parsial) terhadap variabel *dependent*.

Apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila nilai r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara terpisah (parsial). Dalam SPSS koefisien determinasi parsial terlihat pada tabel *coefficient* kolom parsial, setelah terlihat nilai korelasi dalam kolom parsial tersebut dikuadratkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.369	.307		17.478
	Perputaran_Piutang	-.233	.054	-.463	-4.317
	Perputaran_Modal_Kerja	-.071	.016	-.466	-4.346

a. *Dependent Variable*: Likuiditas

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 2. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,369 - 0,233 PP - 0,071 PMK$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 5,369 persen menunjukkan nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan *consumer goods* selama periode tahun 2011-2015 apabila tidak ada perubahan pada perputaran piutang maupun perputaran modal kerja.
- Perputaran piutang memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,233 yang berarti adanya hubungan yang negatif (berlawanan) antara perputaran piutang terhadap likuiditas. Jika perputaran piutang naik maka likuiditas menurun. Sebaliknya perputaran piutang menurun maka likuiditas naik.
- Perputaran modal kerja memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,071 yang berarti adanya hubungan yang negatif (berlawanan) antara perputaran modal kerja terhadap

likuiditas. Jika perputaran modal kerja naik maka likuiditas menurun. Sebaliknya perputaran modal kerja menurun maka likuiditas naik.

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang menunjukkan apakah model sudah layak untuk melakukan pengujian selanjutnya. Hasil kelayakan model diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.194	2	29.097	38.465	.000 ^b
Residual	31.015	41	.756		
Total	89.209	43			

a. *Dependent Variable:* Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Piutang

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa F hitung sebesar 38,465 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka nilai sig 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel 4., berikut ini :

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

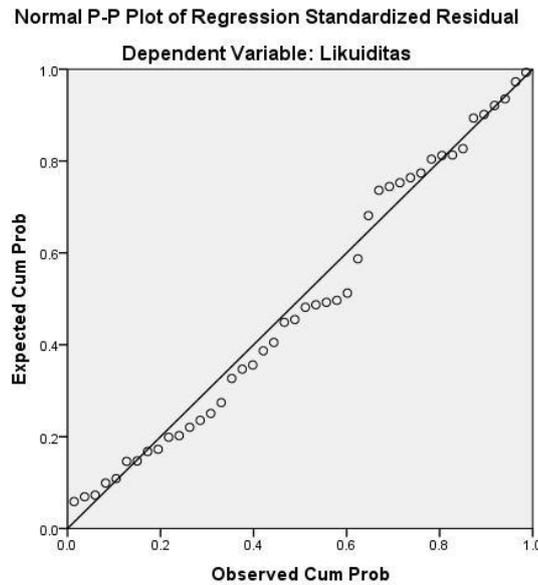
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84927495
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa besarnya nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,669 dan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,762 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat tingkat probabilitas signifikansi variabel *independent* < 0,05 atau 5% pada gambar 1 menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun hasil pengujian gejala multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran_Piutang	.738	1.356
Perputaran_Modal_Kerja	.738	1.356

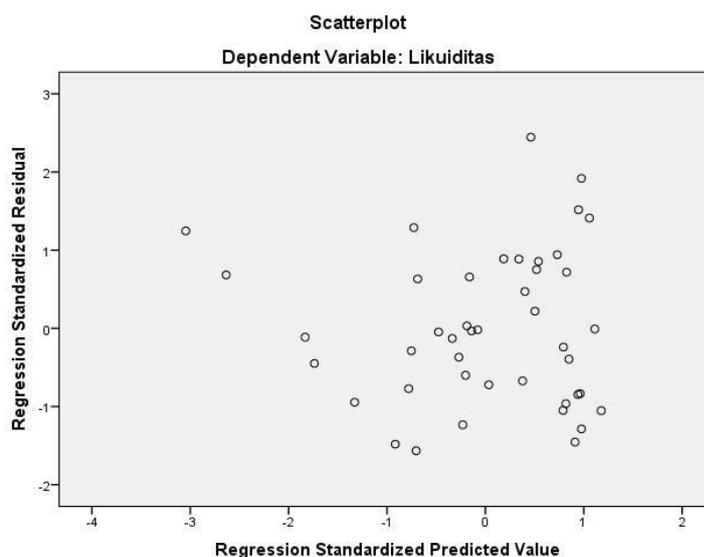
Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik perputaran piutang dan perputaran

modal kerja lebih kecil dari 10, maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel *dependent* tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *durbin - watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi *durbin watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.635	.86974	1.072

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Piutang

b. *Dependent Variable*: Likuiditas

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6. menunjukkan angka *durbin watson* sebesar 1,072. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individu mempengaruhi variabel *dependent* (Ghozali, 2011:98). Hasil pengujian uji t sebagaimana pada lampiran diketahui sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.369	.307		17.478	.000
Perputaran_Piutang	-.233	.054	-.463	-4.317	.000
Perputaran_Modal_Kerja	-.071	.016	-.466	-4.346	.000

a. *Dependent Variable*: Likuiditas

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 7. dari hasil Uji t dapat diperoleh:

- Pengujian pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- Pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan dari variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas. Hasil dari uji koefisien determinasi sebagaimana pada lampiran diketahui sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	r	r^2
Perputaran_Piutang	-0.559	0.312
Perputaran_Modal_Kerja	-0.562	0.315

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 8. dari hasil Uji t, Untuk lebih jelasnya tingkat korelasi dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran piutang = 0,312 hal ini berarti sekitar 31,2% yang menunjukkan besarnya kontribusi perputaran piutang terhadap likuiditas.
- Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja = 0,315 hal ini berarti sekitar 31,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi perputaran piutang terhadap likuiditas.

Dari hasil yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* yang mempunyai pengaruh signifikan dominan adalah variabel perputaran modal kerja, karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling besar yaitu 31,5%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 mengalami kenaikan. Kenaikan perputaran piutang terjadi karena adanya kenaikan penjualan kredit dan para pelanggan pada umumnya memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga perputaran piutangnya menjadi tinggi. Penjualan kredit yang tinggi bisa mengakibatkan adanya biaya dagang dan biaya operasional yang meningkat pula. Sedangkan tingkat likuiditas pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia 2011-2015 mengalami penurunan disebabkan oleh proporsi hutang lancar yang lebih besar dibanding aktiva lancar. Hutang lancar yang meningkat ini memungkinkan terjadi untuk memenuhi biaya-biaya yang timbul dari adanya penjualan kredit yang meningkat.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Berdasarkan dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa kenaikan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan penurunan likuiditas perusahaan, begitupun juga sebaliknya penurunan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan kenaikan likuiditas perusahaan *consumer goods*. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat. Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan likuiditas yang rendah karena perputaran yang semakin tinggi itu perusahaan belum bisa untuk melunasi hutang-hutangnya dikarenakan periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja itu kembali menjadi kas. Begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang berlangsung lama membuat modal kerja yang ditanamkan cepat kembali sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Pengaruh Dominan dari Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja

Dari uraian yang telah dikemukakan dari semua variabel bebas yaitu perputaran piutang, perputaran modal kerja dan masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dan variabel perputaran modal kerja menunjukkan kontribusi yang lebih besar atau dominan terhadap likuiditas. Perputaran modal kerja ini menggambarkan seberapa efisien dan efektif modal kerja suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan sebagai alat yang menunjang likuiditas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2011-2015. (2) Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2011-2015. (3) Perputaran modal kerja menjadi variabel *independent* yang berpengaruh dominan terhadap variabel *dependent* yaitu likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2011-2015.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya juga tidak hanya mengandalkan piutang saja dalam menjaga dan meningkatkan likuiditas tetapi dengan faktor-faktor lain, seperti misalnya kas, persediaan dan aktiva lancar lainnya. (2) Perusahaan

sebaiknya juga harus meningkatkan tingkat keuntungan dari penjualan perusahaan melebihi modal kerja yang ada, sehingga tingkat likuiditas perusahaan menjadi semakin baik. (3) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI hendaknya harus mempertahankan modal kerja yang cukup untuk dapat membelanjai operasional perusahaan dan membayar hutang lancar tepat pada waktunya, sehingga dapat menunjang likuiditas perusahaan menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Progam IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Larasati, Y. 2014. Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ardiles Cipta Wijaya Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Madura, J. 2007. *Pengantar Bisnis*. Edisi Empat. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Lyberty. Yogyakarta.
- Subramanyam K. R. dan Wild J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Lyberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Zahro, S.F. 2014. Pengaruh Efsiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.